



**MENGUJI KETEPATAN LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR
KESEHATAN DI INDONESIA: STRATEGI IMPLEMENTASI MODEL
BENEISH M-SCORE DAN PENGARUHNYA DENGAN
FRAUD PENTAGON**

Ade Julianto Setya Putra¹, Helisa Noviar², Juanda Astarani³

Universitas Tanjungpura^{1,2,3}

b1034211004@student.untan.ac.id¹ helisanoviar@gmail.com²

juanda.astarani@ekonomi.untan.ac.id³

Abstract

This study investigates the influence of the fraud pentagon and the Beneish M-Score Model on the potential for financial statement fraud in healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The fraud pentagon elements are represented by financial stability (pressure), ineffective monitoring (opportunity), auditor turnover (rationalization), board turnover (competence), and the number of CEO photos displayed in the annual report (arrogance). The study population encompasses all healthcare companies listed on the BEI from 2019 to 2023. A sample of 55 annual reports is employed for the analysis. Logistic regression is utilized as the statistical technique. The findings indicate that the examined variables do not exert a significant impact on financial statement fraud. This study serves as a foundation for future research to explore additional variables and expand the sample size to achieve more conclusive results.

Keywords: *Beneish M-Score; Fraud Pentagon; Financial Statement Fraud; Healthcare Companies*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *fraud pentagon* dan Model Beneish M-Score terhadap potensi kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel yang digunakan untuk mewakili elemen *fraud pentagon* pada penelitian ini diantaranya stabilitas keuangan (*pressure*), pengawasan yang tidak efektif (*opportunity*), pergantian auditor (*rationalization*), pergantian dewan direksi (*competence*), jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan (*arrogance*). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 -2023. Dan menghasilkan jumlah sampel sebanyak 55 sampel laporan tahunan perusahaan. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan variabel-variabel yang diuji pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain untuk diuji dan memperbanyak sampel penelitian agar didapatkan hasil yang lebih signifikan.

Kata kunci: Beneish M-Score; Fraud Pentagon; Kecurangan Laporan Keuangan; Perusahaan Kesehatan



PENDAHULUAN

Kecurangan pada laporan keuangan merupakan permasalahan yang sangat krusial dalam dunia bisnis. Hal ini dapat menjadi penyebab banyaknya pihak-pihak yang mengalami kerugian ketika mengambil keputusan keuangan untuk berinvestasi ataupun meminjamkan uang pada usaha tertentu. Salah satu skandal kecurangan laporan keuangan yang sangat terkenal secara global adalah kasus Enron pada tahun 2001 (Segal, T. 2024) yang mana pada saat itu perusahaan merevisi metode akuntansi yang digunakan yaitu dengan metode *mark-to-market (MTM)*, namun metode ini dalam beberapa kasus rentan untuk dimanipulasi. Selain itu, di Indonesia, contoh skandal manipulasi laporan keuangan dapat dilihat pada PT Asabri (BPK, 2021) yang mana selama tahun 2012 – 2019 perusahaan diduga melakukan kecurangan dalam pengelolaan keuangan dan dana investasi, dan BPK menyatakan bahwa nilai kerugian yang dialami negara akibat adanya kecurangan ini sebesar Rp 22,78 triliun. Oleh karena itu, diperlukanlah suatu model yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk menguji apakah suatu laporan keuangan terindikasi *fraud* atau *non fraud*.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan model deteksi kecurangan yang dikembangkan oleh Professor Messod Daniel Beneish yaitu model Beneish M-Score. Model ini terdiri dari delapan variabel (Beneish, 1999) yaitu Rasio Hari Penjualan Piutang (DSRI), Rasio Margin Laba Kotor (GMI), Rasio Kualitas Aset (AQI), Rasio Pertumbuhan Penjualan (SGI), Rasio Depresiasi (DEPI), Rasio Beban Penjualan dan Administrasi Terhadap Penjualan (SGAI), Rasio Leverage (LVGI), Rasio Total Akrual Terhadap Total Aset (TATA) yang mana semua hasil dari variabel tersebut akan dikalkulasikan dengan rumus M-Score untuk mendapatkan nilai akhir yang akan menentukan apakah sebuah perusahaan terindikasi *fraud* atau *non fraud*. Efektivitas model Beneish-Score juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa variabel-variabel dalam Beneish M-Score secara parsial dan simultan memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan (Hugo, 2019). Selain itu, pada penelitian yang dilakukan oleh (Patmawati & Rahmawati, 2023) yang menguji efektivitas model Beneish M-Score dan F-Score dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan, didapatkan hasil bahwa model Beneish M-Score menjadi model yang lebih efektif untuk mendeteksi terjadinya *fraud* pada laporan keuangan perusahaan.

Selain menggunakan model Beneish M-Score untuk mendeteksi apakah suatu perusahaan terindikasi *fraud* atau *non fraud*, peneliti juga akan menguji pengaruh *fraud pentagon* terhadap perusahaan yang diteliti. Teori *fraud*



pentagon adalah teori yang menjelaskan unsur-unsur penyebab terjadinya kecurangan yang direpresentasikan melalui lima elemen yaitu *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *competence*, *arrogance*. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Oktaviani & Dhia Wenny, n.d.) melakukan uji pengaruh *fraud pentagon* dan model Beneish M-Score pada perusahaan BUMN yang menghasilkan temuan bahwa kecurangan laporan keuangan dipengaruhi oleh stabilitas keuangan (*Pressure*), sedangkan variabel lain seperti pengawasan yang tidak efektif (*Opportunity*), pergantian auditor (*Rationalization*), pergantian dewan direksi (*Capability*), jumlah foto CEO yang terpampang di laporan tahunan (*Arrogance*) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Warseno & Ayu, S. N (2023) menghasilkan temuan bahwa stabilitas keuangan (*Pressure*) memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan, pergantian dewan direksi (*Capability*) memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan, pergantian auditor (*Rationalization*), dan jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan tahunan perusahaan (*Arrogance*) tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Hal ini memberikan peluang bagi peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan untuk menguji variabel-variabel yang telah dipilih dan merepresentasikan teori *fraud pentagon* dalam menjelaskan penyebab potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Peneliti memilih populasi yang berbeda dari penelitian sebelumnya dengan menggunakan perusahaan pada sektor kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah variabel uji pada penelitian sebelumnya memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap potensi kecurangan pada perusahaan sektor kesehatan di Indonesia. Penelitian ini memiliki implikasi praktis bagi para pemangku kepentingan untuk selalu mempertimbangkan berbagai macam faktor yang dapat menjadi penyebab terjadinya kecurangan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi logistik. Pendekatan kuantitatif digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara variabel *Fraud Pentagon* dan Beneish M-Score secara statistik. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini bersifat kategorikal, yaitu *fraud* dan *non-fraud* sehingga peneliti menggunakan metode analisis regresi logistik untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*Fraud Pentagon*) terhadap variabel dependen (Beneish M-Score). Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang



diperoleh dari laporan tahunan seluruh perusahaan sektor kesehatan (*Healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode lima tahun (2019-2023). Adapun karakteristik sampel data pada penelitian ini diantaranya, 1) perusahaan sektor kesehatan (*Healthcare*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2) perusahaan sektor kesehatan (*Healthcare*) yang mempublikasikan laporan tahunan dan sudah diaudit selama periode 2019-2023 secara berturut-turut; 3) laporan tahunan perusahaan sektor kesehatan (*Healthcare*) yang memenuhi kriteria pengukuran setiap variabel. Total sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 55 sampel dari 11 laporan tahunan perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu lima tahun.

Tabel.1 Data Sampel Perusahaan

Keterangan Data Sampel	Hasil Data
Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai dengan tahun 2023	33 Perusahaan
Perusahaan sektor kesehatan yang terbit setelah tahun 2019	(15) Perusahaan
Perusahaan sektor kesehatan yang tidak memiliki ketersediaan data yang berkaitan dengan variabel yang diteliti pada penelitian ini	(4) Perusahaan
Total sampel yang digunakan 11 perusahaan x lima tahun	55 Sampel Perusahaan

Variabel operasional yang digunakan pada penelitian ini diantaranya adalah variabel dependen (Y) yakni kecurangan laporan keuangan yang diprosikan menggunakan model deteksi kecurangan Beneish M-Score. Selain itu, *Fraud Pentagon* menjadi variabel independen pada penelitian ini yang masing-masing diwakilkan oleh, *Financial Stability* (X1) yang mewakilkan *Pressure*, *Ineffective Monitoring* (X2) yang mewakilkan *Opportunity*, *Change in Auditor* (X3) yang mewakilkan *Rationalization*, *Change in Board of Director* (X4) yang mewakilkan *Competence*, dan *Frequent Number of Ceo's Picture* (X5) yang mewakilkan *Arrogance*. Variabel dependen dan variabel independen diukur menggunakan rumus pada tabel.1.

Tabel.2 Rumus Pengukuran Variabel

Keterangan	Variabel	Rumus Pengukuran
<i>Pressure</i>	Komponen <i>pressure</i> (Tekanan) pada penelitian ini	$ACHANGE = \frac{TAt - TAt - 1}{TAt - 1}$



	diproksikan menggunakan financial stability (Stabilitas Keuangan)	
<i>Opportunity</i>	Komponen <i>opportunity</i> diproksikan menggunakan <i>ineffective monitoring</i> (Pengawasan yang tidak efektif). Pengukuran ineffective monitoring menggunakan hasil dari Jumlah Dewan Komisaris Independen (JDKI) dibagi dengan Jumlah Total Dewan Komisaris (JTDK).	$BDOUT = \frac{JDKI}{JTDK}$
<i>Rationalization</i>	Komponen <i>rationalization</i> diproksikan dengan menggunakan variabel change in auditor . Jika pada laporan tahunan ditahun yang bersangkutan terjadi pergantian auditor maka akan diberi nilai 1, namun jika tidak terjadi pergantian auditor maka akan diberi nilai 0.	Variabel Dummy: 1 = Terjadi Perubahan Auditor 0 = Tidak Terjadi Perubahan Auditor
<i>Competence</i>	Komponen ini diwakilkan oleh variabel change in board of director yang mana jika pada laporan tahunan yang bersangkutan terjadi pergantian dewan direksi, maka akan diberi nilai 1, namun jika tidak terjadi pergantian dewan direksi, maka akan diberi nilai 0.	Variabel Dummy: 1 = Terjadi Perubahan Dewa Direksi 0 = Tidak Terjadi Perubahan Dewan Direksi
<i>Arrogance</i>	Komponen ini akan diwakilkan oleh variabel frequent number of ceo's picture .	Total foto CEO yang muncul pada laporan tahunan pada tahun yang bersangkutan akan dijadikan nilai untuk variabel independen pada komponen ini.
Beneish M-Score	Pada variabel Y yang diproksikan menggunakan model beneish m-score, terdapat delapan variabel yang akan dihitung yaitu	$M\text{-Score} = -4,840 + 0,920 \cdot DSRI + 0,528 \cdot GMI + 0,404 \cdot AQI + 0,892 \cdot SGI + 0,11 \cdot DEPI - 0,172 \cdot SGAI - 0,327 \cdot LVGI + 4,697 \cdot TATA$



	Rasio Hari Penjualan Piutang (DSRI), Rasio Margin Laba Kotor (GMI), Rasio Kualitas Aset (AQI), Rasio Pertumbuhan Penjualan (SGI), Rasio Depresiasi (DEPI), Rasio Beban Penjualan dan Administrasi Terhadap Penjualan (SGAI), Rasio Leverage (LVGI), Rasio Total AkruaI Terhadap Total Aset (TATA).	
--	--	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tabel. 3 Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan

		Chi Square	Df	Sig.
Step 1	Step	1.962	5	,854
	Block	1,962	5	,854
	Model	1,962	5	,854

Sumber: Data Dianalisis, 2024

Berdasarkan tabel .3,secara keseluruhan, variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu Stabilitas Keuangan, Monitoring yang Tidak Efektif, Pergantian Auditor, Pergantian Dewan Direksi, dan Seringnya Foto CEO, secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,854 > 0,05$).

Tabel. 4 Model Summary

Step	Chi-Square	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	72.805 ^a	,035	,047

Sumber: Data Dianalisis, 2024

Pada tabel. 4 memperlihatkan hasil uji yang telah dilakukan dan mendapatkan kesimpulan bahwa variabel independen yang digunakan pada penelitian ini memberikan sumbangan pengaruh sebesar 4,7% terhadap variabel dependen, yang mana hal ini dapat dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* yang berjumlah ,047.

Tabel. 5 Hasil Uji Regresi Logistik

Step	X ₁	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
		,000	,000	,634	1	,426	1,000



1 ^a	X ₂	,000	,000	,118	1	,731	1,000
	X ₃	-,301	1,299	,054	1	,817	,740
	X ₄	,226	,701	,104	1	,747	1,254
	X ₅	-,973	,304	,482	1	,487	1,235
	Constant	-,973	,933	1,087	1	,297	,378

Sumber: Data Dianalisis, 2024

Pada hasil uji regresi logistik pada tabel. 5 menunjukkan hubungan antara variabel-variabel yang diuji. Variabel tersebut kemudian diukur dengan standar pengujian yang mana jika nilai signifikansi $< 0,05$ yang berarti variabel yang diteliti berpengaruh signifikan secara parsial. Selain itu, hasil uji data pada tabel 4.3 juga menunjukkan bahwa jika jumlah aset naik dengan presentase hingga 100% maka potensi terjadinya *fraud* pada laporan keuangan sebesar 0,000 kali, angka ini dapat dilihat pada baris X₁ pada tabel. Kemudian, baris X₂ pada tabel merepresentasikan hasil bahwa jika perusahaan melakukan penambahan komisaris independen sebanyak 100% dalam perusahaan ditahun yang bersangkutan, maka potensi terjadinya *fraud* pada laporan keuangan adalah 0,000 kali. Selanjutnya, pada baris X₃ menunjukkan bahwa jika terjadi pergantian auditor pada tahun yang bersangkutan di laporan keuangan yang disajikan, maka potensi terjadinya *fraud* pada laporan keuangan adalah sebesar -0,301. Lebih lanjut, pada baris X₄ didapatkan hasil bahwa ketika perusahaan melakukan pergantian dewan direksi ditahun yang bersangkutan, maka potensi *fraud* yang terjadi pada laporan keuangan sebesar 0,226 kali. Pada baris X₅ didapatkan hasil bahwa jika terdapat penambahan foto CEO sebanyak satu buah pada laporan tahunan perusahaan, maka potensi terjadinya *fraud* pada laporan keuangan adalah -0,973 kali.

Pembahasan

Pengaruh X₁ (*Financial Stability*) Terhadap Y (*Fraudulent Financial Statement*)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan temuan seperti pada tabel 4.3 yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara stabilitas keuangan (X₁) dan kecurangan laporan keuangan (Y). Hasil ini dapat dilihat dari nilai signifikansi $> 0,05$ yang mana nilai signifikansi sebesar 0,426. Maka dari itu, temuan ini bertentangan dengan hipotesis awal (H₁) yang mengasumsikan adanya hubungan positif antara kedua variabel. Penolakan H₁ dapat disebabkan karena adanya faktor lain yang mungkin lebih berperan dalam menjelaskan kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa stabilitas keuangan tidak



memiliki pengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan karena hal ini dapat disebabkan oleh rasio perubahan total aset yang tidak terlalu mengalami kenaikan ataupun penurunan yang signifikan (Maherliana & Ariyanto, 2023).

Pengaruh X_2 (*Ineffective Monitoring*) Terhadap Y (*Fraudulent Financial Statement*)

Penelitian ini menemukan bahwa pengawasan yang tidak efektif (X_2) tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kecurangan laporan keuangan (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel X_2 sebesar 0,731, yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis H_2 dalam penelitian ini ditolak. Artinya, pengawasan yang tidak efektif tidak secara langsung meningkatkan risiko kecurangan laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Ayem et al. (2022) yang juga menemukan bahwa pengawasan yang tidak efektif tidak memiliki pengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan perusahaan. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengawasan yang tidak efektif tidak selalu memiliki pengaruh yang negatif terhadap kecurangan laporan keuangan (Dwianto et al., 2024).

Pengaruh X_3 (*Change in Auditor*) Terhadap Y (*Fraudulent Financial Statement*)

Variabel pergantian auditor (X_3) terhadap kecurangan laporan keuangan (Y) pada penelitian ini juga tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.3 yang menyatakan nilai signifikansi untuk variabel X_3 sebesar 0,817 yang mana temuan ini membuktikan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis (H_3) pada penelitian ini ditolak. Hasil ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Astuti & Geraldina, n.d.) yang menyebutkan bahwa pergantian auditor pada perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh X_4 (*Change in Board of Director*) Terhadap Y (*Fraudulent Financial Statement*)

Penelitian ini menemukan bahwa pergantian dewan direksi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi variabel X_4 pada tabel 4.3 sebesar 0,747, yang lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain, hipotesis yang menyatakan bahwa pergantian dewan direksi berpengaruh positif terhadap kecurangan laporan keuangan ditolak. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Maherliana & Ariyanto (2023) yang menunjukkan bahwa perubahan dewan direksi belum mampu menunjukkan adanya indikasi kecurangan laporan keuangan.



Pengaruh X_5 (*Frequent Number of CEO's Picture*) Terhadap Y (*Fraudulent Financial Statement*)

Hasil temuan pada penelitian ini menyatakan bahwa jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk X_5 adalah sebesar 0,487, yang sekaligus menyatakan bahwa nilai signifikansi $X_5 > 0,05$ sehingga H_5 pada penelitian ini ditolak. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ghaisani & Supatmi (2023) dengan temuan bahwa jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indikasi kecurangan laporan keuangan, dengan kata lain jumlah foto CEO yang terpampang pada laporan keuangan dikatakan masih belum mampu menjadi penyebab kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN

Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan (Stabilitas Keuangan, Pengawasan Yang Tidak Efektif, Perubahan Auditor, Perubahan Dewan Direksi, Seringnya Foto CEO) masih belum dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (*fraudulent financial statement*) pada perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penyebab adanya temuan ini dapat disebabkan karena terdapat faktor yang tidak dipertimbangkan pada penelitian ini yang bisa saja lebih berperan dalam menjelaskan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor kesehatan. Namun, meskipun hasil penelitian menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, hal ini membuka peluang untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang bisa saja lebih berkontribusi dalam mendeteksi kecurangan dalam laporan keuangan. Penelitian dimasa depan dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain seperti target keuangan, sifat industri, dan tekanan pihak luar. Selain itu, penelitian dimasa depan juga dapat mempertimbangkan untuk memperbanyak sampel penelitian dan tidak terbatas hanya pada perusahaan sektor kesehatan saja. Temuan ini memiliki implikasi praktis bagi para pemangku kepentingan untuk selalu mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan adanya kecurangan dalam laporan keuangan. Diharapkan penelitian terkait permasalahan ini dapat terus dilakukan agar strategi yang lebih efektif dalam mencegah kecurangan laporan keuangan dapat terus dikembangkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D., & Geraldina, I. (N.D.). *Peran Fraud Pentagon Theory Dalam Mendeteksi Fraud Pada Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)*.
- Ayem, S., Wardani, D. K., & Mas'adah, L. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 824–842. <https://doi.org/10.47467/Alkharaj.V5i2.1244>
- Beneish, M. D. (1999). The Detection Of Earnings Manipulation. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/Faj.V55.N5.2296>
- Dwianto, A., Puspitasari, D., & Setiawati, E. (2024). Moderasi Komite Audit Sebagai Peredam Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Owner*, 8(1), 839–860. <https://doi.org/10.33395/Owner.V8i1.1899>
- Ghaisani, A. A., & Supatmi, S. (2023). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon. *Owner*, 7(1), 599–611. <https://doi.org/10.33395/Owner.V7i1.1233>
- Hugo, J. (2019). Efektivitas Model Beneish M-Score Dan Model F-Score Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 165. <https://doi.org/10.24912/Jmieb.V3i1.2296>
- Maherliana, I., & Ariyanto, D. (2023). Mendeteksi Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode F-Score Menggunakan Model Fraud Pentagon. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(9). <https://doi.org/10.24843/Eja.2023.V33.I09.P14>
- Oktaviani, N., & Dhia Wenny, C. (N.D.). *2 Nd Mdp Student Conference (Msc) 2023 36| Universitas Multi Data Palembang Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud*.
- Patmawati, P., & Rahmawati, M. (2023). Deteksi Financial Statement Fraud : Model Beneish M-Score, Dan Model F-Score. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(1), 34. <https://doi.org/10.24843/Eja.2023.V33.I01.P03>
- Segal, T. (2024). Enron: Scandal And Accounting Fraud. Diakses Pada 22 April 2024, Dari <https://www.investopedia.com/updates/enron-scandal-summary/>
- BPK. (2021). Kasus Pt Asabri Rugikan Negara Rp 22,78 Triliun. Diakses Pada 22 April 2024, Dari <https://wartapemeriksa.bpk.go.id/?P=26308>